

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian disusun untuk mendeskripsikan prosedur penelitian. Untuk tujuan tersebut penyusunannya terbagi menjadi 5 (lima) bagian, yaitu, 1) desain penelitian, 2) batasan dan subyek penelitian, 3) data dan pengumpulan data, 4) teknik analisis data, dan 5) langkah-langkah penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengkaji, mendokumentasikan fenomena atau data dan mencoba menyusun relasi yang terjadi tanpa melakukan perlakuan tertentu terhadap data tersebut (Raphael, Borden & Harris, 2011). Data yang digunakan dalam penelitian ini bukan data angka tetapi berupa rekaman suara, dan kemudian menghasilkan kesimpulan berupa paparan deskriptif.

Pendekatan kualitatif dipilih atas sekurangnya 4 (empat) alasan utama. **Pertama**, keinginan penulis untuk mengeksplorasi lebih jauh mengenai fenomena interferensi bunyi bahasa pertama dalam penggunaan bahasa Inggris lisan yang terjadi pada komunikasi para dwibahsawan, mendeskripsikannya dengan lebih terperinci dengan menggunakan teori linguistik mikro atau fonetik dan aplikasi perangkat lunak Praat. **Kedua**, kompleksitas yang ada dalam fenomena interferensi bunyi bahasa pertama dalam penggunaan bahasa Inggris lisan akan lebih mudah diidentifikasi, diklasifikasikan dan dibahas secara lebih mendalam melalui pendekatan kualitatif.

Ketiga, metode penelitian kualitatif menekankan pada metode penelitian observasi, dan data dianalisis dengan metode non-statistik. Penelitian kualitatif lebih menekankan penggunaan peneliti sebagai instrumen utama. Sebagaimana dijelaskan oleh Creswell (2009) bahwa peneliti adalah instrumen penting – para peneliti kualitatif mengumpulkan data yang relevan bagi mereka dengan analisis teks, mengamati perilaku, atau mewawancarai informan. Peneliti dapat mengaplikasikan protokol tertentu sebagai instrumen pengumpulan data, tetapi pada dasarnya peneliti sendiri yang sebenarnya melakukan kegiatan pengumpulan data. Peneliti tidak perlu menggunakan atau bergantung pada serangkaian

kuisisioner atau instrumen yang dikembangkan oleh peneliti lain. Oleh karena itu, peneliti memiliki fleksibilitas yang memadai dalam memilih dan memilah data yang sesuai dengan tema utama penelitian.

Keempat, pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang tepat dalam memberikan deskripsi mendalam dari fenomena kompleks, menangkap setiap peristiwa tak terduga yang kemungkinan tidak terakomodir dalam penelitian kuantitatif, menyoroti pengalaman dan interpretasi dari setiap peristiwa. Fenomena interferensi bunyi merupakan fenomena yang cukup kompleks, mengingat beragamnya kondisi dan peristiwa yang dialami oleh setiap penutur. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk merekam, menganalisis dan kemudian mendeskripsikan setiap fenomena yang ada tanpa melakukan generalisasi, sehingga kesimpulan yang diperoleh bisa lebih objektif.

Sebagaimana dijelaskan oleh Stake (2010), alasan-alasan di atas dapat dirangkum menjadi karakteristik utama dari kajian kualitatif yang meliputi di antaranya yaitu:

- a) Interpretatif atau penafsiran. Penelitian kualitatif merupakan esensi dari makna interaksi sosial yang dilihat dari sudut pandang yang berbeda-beda. Oleh karenanya peneliti tidak terpaku pada satu definisi atau terminologi. Pengamatan langsung memungkinkan temuan-temuan baru yang tidak terduga. Pendekatan kualitatif mengakui fakta bahwa temuan dan laporan merupakan hasil dari interaksi yang dilakukan peneliti.
- b) Pengalaman. Penelitian kualitatif bersifat empiris dan berorientasi pada temuan lapangan. Penelitian ini mengakomodir observasi para partisipan, apa yang mereka lihat dan apa yang mereka rasakan. Pendekatan kualitatif pun bersifat naturalistik, yaitu tidak mengintervensi maupun melakukan kontrol guna memperoleh data. Hal ini selaras dengan pandangan bahwa realitas adalah konstruksi manusia.
- c) Situasional. Pendekatan kualitatif berorientasi pada objek dan kegiatan, masing-masing dalam serangkaian konteks yang unik. Pendekatan yang menekankan bahwa setiap tempat dan waktu memiliki kekhasannya sendiri dan tidak bisa digeneralisasi. Desain penelitian yang tidak

menekankan perbandingan langsung, tetapi konteksnya dijelaskan secara rinci.

- d) Personalistik. Pendekatan kualitatif menekankan keunikan bukan kesamaan, dan mengakomodir perbedaan atau keragaman. Pendekatan yang mengangkat sudut pandang, kerangka acuan dan nilai komitmen. Permasalahan seringkali bersifat emik (muncul dari orang-orang), sebagai oposisi dari etik (dibawa oleh peneliti).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keuntungan dari penelitian kualitatif di antaranya yaitu permasalahan dan topik yang dikaji dapat dievaluasi secara mendalam dan rinci, arah dan kerangka penelitian dapat direvisi dengan cepat seiring dengan informasi dan temuan baru yang muncul, data dalam penelitian kualitatif tergantung pada pengalaman manusia sehingga menghasilkan data yang menarik dan kuat, dan data biasanya dikumpulkan dari beberapa individu atau kasus sehingga distribusi temuan dan hasil tidak dapat menyebar ke populasi yang lebih besar, tetapi temuan dapat ditransfer ke setting lain.

Di sisi lain, pendekatan kualitatif pun memiliki beberapa kekurangan, di antaranya yaitu: kualitas penelitian sangat bergantung pada kapasitas peneliti dan dapat dengan mudah dipengaruhi oleh kekhasan pribadi dari peneliti, dan jumlah data yang dapat terus bertambah seiring dengan berjalannya penelitian membuat proses interpretasi dan analisis menjadi sangat lama.

3.2 Batasan dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada bunyi-bunyi segmental bahasa Inggris yang berpotensi mendapat interferensi dari bahasa pertama (bahasa Indonesia) dikarenakan bunyi-bunyi bahasa tersebut serupa tetapi tidak sepenuhnya sama atau bahkan tidak ada dalam Bahasa Indonesia. Setiap bahasa memiliki perbedaan fonem dan fonologi yang selalu menarik untuk diteliti (Mennen *et al.*, 2010). Bunyi-bunyi segmental tersebut meliputi: konsonan hambat/letup tidak bergetar: /p, t, k/, konsonan geseran: /f, v, θ, ð, z/, konsonan paduan: /tθ, dð/, konsonan getar: /r/, vokal pendek: /ɪ/, vokal panjang: /i:, u:, a:, ɔ:, ɒ:/ dan diftong: /oɪ, eɪ/. Sedangkan

untuk bunyi suprasegmental, karena data berupa rekaman suara perkata maka kajian akan difokuskan pada **tekanan** (*stress*).

Selain itu, penelitian ini pun dibatasi dengan jumlah data yang sedikit. Dalam hal jumlah, data tidak mewakili, tetapi dalam hal representasi sudah cukup mewakili. Dengan adanya penambahan data, kesimpulan yang dihasilkan tidak akan jauh berbeda ketika instrumen analisis yang digunakan tetap sama dan tidak ada penambahan variabel penelitian.

3.3 Data dan Pengumpulan Data

Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu a) data primer, dalam bentuk rekaman suara; dan b) data sekunder, dalam bentuk data audio yang diunduh secara gratis dari situs tertentu sebagai pelengkap data primer. Data primer terdiri dari rekaman suara prakondisi, yaitu rekaman yang dilakukan secara sengaja, yang mana para informan diminta secara langsung oleh peneliti untuk melafalkan beberapa kata dengan membaca daftar kata bahasa Inggris (daftar kata lengkap yang digunakan dapat dilihat pada **Lampiran 1**) yang memuat klasifikasi bunyi-bunyi bahasa tertentu guna memenuhi kebutuhan penelitian. Dalam hal ini, para informan melafalkan kata-kata dengan kehati-hatian.

Pengumpulan data primer prakondisi dilakukan di kantor Wetlands International Indonesia (WII), Bogor pada tanggal 21 November 2016. Tiga orang informan diminta untuk membaca dan melafalkan daftar kata dalam bahasa Inggris yang totalnya mencapai 134 kata (lihat Lampiran 1). Kondisi dan ruangan kantor WII terbilang cukup representatif untuk proses pengumpulan data rekaman. Seting kantor WII bukan seting kantor terbuka, tetapi terbagi-bagi dalam beberapa ruangan, dan satu ruangan hanya ditempati oleh 1 – 3 orang staf, sehingga kondisi di tiap ruangan cukup senyap.

Informan yang terlibat dalam penelitian ini merupakan individu-individu yang pernah melanjutkan studi di luar negeri dan saat ini mereka bekerja sebagai staf di organisasi internasional yang dalam aktivitas sehari-harinya terkadang dituntut untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris baik secara lisan maupun tulisan. Sehingga dapat dipastikan bahwa informan tidak hanya mempelajari bahasa Inggris secara teoretis tetapi juga mempraktekannya sebagai bahasa kedua.

Satu hal yang ingin ditekankan oleh penulis, meskipun para informan melanjutkan studi di luar negeri tetapi latar belakang pendidikan mereka bukan bahasa. Meskipun mereka telah melalui tes bahasa Inggris sebagai syarat melanjutkan studi ke luar negeri, memenuhi seluruh persyaratan akademik dan menyelesaikan studi magister mereka, secara teoritis mereka tidak mengenal teori linguistik, maupun fonetik dan fonologi. Pada titik tertentu hal ini berpengaruh terhadap kepekaan dan pengenalan mereka terhadap satuan bunyi bahasa.

Para informan ini sengaja dipilih untuk meminimalisasi deviasi pelafalan atau substitusi bunyi bahasa (ketika dibandingkan dengan penutur asli) yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mereka terhadap teori bahasa Inggris. Sehingga dapat dipastikan bahwa praktik substitusi bunyi terjadi karena interferensi bunyi bahasa pertama. Informan yang terlibat dalam penelitian memiliki kisaran usia antara 24 – 38 tahun.

Data sekunder, dalam bentuk data audio yang digunakan sebagai pelengkap data primer diunduh dari situs *VOA special English program*, untuk memperoleh rekaman suara penutur asli bahasa Inggris yang kemudian akan dibandingkan dengan rekaman suara para informan (bilingual). Dalam hal ini, penutur asli membawakan berita atau membaca transkrip dengan tempo yang tidak terlalu cepat dan dengan diiringi kehati-hatian (contoh transkrip beberapa *file* audio yang diunduh dari halaman <http://learningenglish.voanews.com> dapat dilihat pada **Lampiran 2**), mengingat segmen *file* audio yang diunduh memang diperuntukkan untuk membantu proses pembelajaran bahasa Inggris.

Pengumpulan data suara penutur asli bahasa Inggris (data sekunder) yang dicocokkan dengan data suara yang diambil langsung dari para informan (data primer) akhirnya menghasilkan sampel data penelitian sebanyak 104 kata yang berbeda. Dalam proses analisis interferensi bunyi bahasa pertama dalam penelitian ini, satu sampel rekaman suara penutur asli bahasa Inggris akan dibandingkan dengan 3 sampel suara penutur bilingual. Dengan demikian, secara keseluruhan ada sebanyak 416 sampel potongan rekaman suara pada tingkat kata yang digunakan dalam penelitian ini.

Seting, kondisi, dan instrumen yang dikembangkan pada saat proses pengumpulan data, kemampuan berbahasa Inggris informan dan latar belakang

pendidikan mereka, serta jenis data baik primer dan sekunder yang digunakan dalam penelitian ini secara langsung dan tidak langsung akan membatasi hasil-hasil yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini.

3.4 Teknik Analisis Data

Populasi atau target populasi adalah keseluruhan data temuan untuk dikaji dan diinterpretasi. Bagian dari populasi dikenal dengan istilah sampel. Sampel secara luas dapat dikategorikan menjadi dua kelas utama yaitu sampel probabilitas dan sampel nonprobabilitas. Sampel probabilitas memiliki karakteristik bahwa setiap elemen di dalam populasi memiliki peluang untuk disertakan menjadi sampel. Sebaliknya, nonprobabilitas sampel tidak memiliki fitur tersebut. Dalam proses sampling nonprobabilitas, elemen-elemen populasi ditentukan dan ditetapkan secara pasti untuk menunjang tujuan dan arah penelitian. Proses sampling nonprobabilitas dikenal juga dengan istilah *purposive* atau *judgemental sampling*. Dalam jenis sampling ini, data yang dianggap paling mewakili populasi dipilih karena memiliki karakteristik tertentu yang diperlukan untuk tujuan penelitian atau bukan dipilih secara acak (levy & Lemeshow, 2008). Dan hampir di seluruh penelitian kualitatif, jenis sampel yang digunakan adalah sampel *purposive* (Fraenkel *et al.*, 2014).

Dengan mengacu pada definisi populasi dan sampel yang dijelaskan pada paragraf sebelumnya, maka seluruh hasil rekaman suara merupakan populasi dalam penelitian ini. Secara keseluruhan ada 7 (tujuh) klasifikasi bunyi bahasa yang akan dibahas, yang direpresentasikan ke dalam 134 kata (lihat daftar kata pada **Lampiran 1**). Kemudian, daftar kata yang terdiri dari 134 kata tersebut digunakan dalam proses pengambilan data primer. Rekaman suara para informan tidak dilakukan dalam potongan perkata, maka rekaman suara yang sudah diambil tersebut pun dipotong-potong menjadi *file* rekaman suara per kata.

Setelah itu, untuk memperoleh sampel suara dari penutur asli bahasa Inggris, penulis mengunduh secara gratis beberapa *file* audio dari halaman <http://learningenglish.voanews.com> dan memotong bagian pelafalan kata-kata yang sama dengan daftar kata yang sudah disiapkan untuk para informan. Pengumpulan data suara penutur asli bahasa Inggris (data sekunder) yang

dicocokkan dengan data suara yang diambil langsung dari para informan (data primer) akhirnya menghasilkan sampel data penelitian sebanyak 104 kata yang berbeda.

Seluruh kata tersebut dianggap sudah dapat merepresentasikan populasi secara keseluruhan karena telah memuat bunyi-bunyi bahasa yang akan dikaji, atau sudah memenuhi kriteria *purposive sampling*. Dalam proses analisis bunyi suara segmental dan suprasegmental yang berfokus pada tekanan, satu sampel rekaman suara penutur asli bahasa Inggris akan dibandingkan dengan 3 sampel suara penutur bilingual. Dengan demikian, secara keseluruhan ada sebanyak 448 sampel potongan rekaman suara pada tingkat kata yang digunakan dalam penelitian ini.

Setiap kata kemudian diberi *broad phonetic transcription* atau transkripsi fonemis sebagai acuan awal dengan merujuk pada kamus. Sebagaimana diusulkan oleh Greenberg, data berupa ujaran untuk dapat digunakan dalam penelitian linguistik, maka data tersebut harus ditranskripsikan secara fonetis (Greenberg dalam Wester *et al.*, 2001). Adapun untuk memaparkan interferensi bunyi segmental bahasa pertama (bahasa Indonesia) dalam penggunaan bahasa Inggris lisan yang terdiri dari konsonan dan vokal secara lebih terperinci, maka digunakan *narrow phonetic transcription* dari analisis data rekaman suara penutur bahasa Inggris asli dan penutur dwibahasa. *Narrow phonetic transcription* mencakup aspek-aspek pelafalan secara terperinci, sehingga variasi fonem (alofon) dapat turut terdeskripsikan. *Narrow phonetic transcription* dari penutur asli dengan penutur dwibahasa kemudian dibandingkan untuk mengidentifikasi interferensi bunyi bahasa pertama yang terjadi.

Adapun untuk analisis bunyi suprasegmental yang berfokus pada tekanan (*stress*), data berupa rekaman suara kemudian dikonversi menjadi bentuk spektrogram dan gelombang bunyi dengan menggunakan aplikasi Praat. Hal ini hanya dilakukan pada kata-kata yang terdiri dari dua suku kata atau lebih. Adapun fitur dari aplikasi Praat yang digunakan untuk menganalisis tekanan adalah '*pitch*' yang ditandai dengan garis berwarna biru.

Dalam analisis setiap bunyi bahasa yang termuat di dalam suatu kata, rekaman suara dari satu orang penutur bahasa Inggris asli dibandingkan dengan

rekaman suara dari tiga orang penutur dwibahasa. Penutur dwibahasa tersebut akan diberi label penutur bilingual 1, penutur bilingual 2 dan penutur bilingual 3.

Kesimpulan terjadi tidaknya interferensi bunyi bahasa pertama diperoleh melalui tingginya nilai persentase substitusi bunyi bahasa kedua dengan bunyi yang ada dalam bahasa pertama. Ketika nilai persentasenya $\geq 50\%$, maka disimpulkan telah terjadi interferensi bunyi bahasa pertama.

Berikut ini adalah skema dari teknis analisis data yang dilakukan:



Gambar 3. 1 Instrumentasi yang digunakan dalam teknik analisis data

3.5 Langkah-Langkah Penelitian

Dengan mengacu pada metode dan kerangka analisis yang digunakan, maka langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan klasifikasi bunyi-bunyi bahasa yang akan dikaji dan menyiapkan daftar kata yang memuat keseluruhan klasifikasi bunyi-bunyi bahasa tersebut;

- b) Melakukan rekaman suara prakondisi yang melibatkan tiga (3) orang informan guna mengumpulkan data primer berupa rekaman suara penutur bilingual;
- c) Mengunduh secara gratis beberapa *file* audio dari halaman <http://learningenglish.voanews.com> untuk memperoleh sampel suara dari penutur asli bahasa Inggris;
- d) Memotong rekaman suara data primer (rekaman suara prakondisi dari para informan) dan sekunder (data berupa *file* audio yang diunduh secara gratis) menjadi *file* rekaman suara per kata;
- e) Mencantumkan *broad phonetic transcription* atau transkripsi fonemis untuk seluruh daftar kata yang telah disertai dengan data rekaman suara dari penutur asli bahasa Inggris dan penutur dwibahasa sebagai gambaran awal dengan mengacu pada kamus;
- f) Mendengarkan rekaman suara kata per kata dengan seksama dan membuat *narrow phonetic transcription* untuk seluruh daftar kata;
- g) Mengonversi beberapa rekaman kata dengan tekanan (*stress*) menjadi visualisasi bunyi bahasa berupa spektrogram dan gelombang bunyi (*waveform*) dengan menggunakan aplikasi Praat untuk membantu proses analisis interferensi bunyi suprasegmental yang berfokus pada tekanan;
- h) Melakukan pembahasan berdasarkan hasil analisis terhadap *narrow phonetic transcription* yang telah dibuat dan spektrogram secara keseluruhan untuk menjawab pertanyaan penelitian.